

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PRESPEKTIF ISLAM
PADA MADRASAH ALIYAH NU TBS KUDUS**

**IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION VALUE IN ISLAMIC
PRESPECTIVE AT MADRASAH ALIYAH TBS KUDUS**

Nur Khamim

E-mail: hamim7885@gmail.com

Madrasah Aliyah NU TBS Kudus

Abstract

This research describes implementation on character education values in perspective of Islam at Madrasah Aliyah NU TBS Kudus. Result of this research concluded: first, character education in perspective of Islam is “character” is same as “akhlak”. So, character education in perspective of Islam emphasized to students’ attitude of positive will that always get used to, so it is able to emerge a behavior easily without thought consideration first in the daily life. The position of akhlak is urgently important in human life, so Allah delivered Prophet Muhammad Saw to the world to repair the akhlak of human. The implementation of character education in Islamic educational institution as like: honesty, discipline, thrifty, thinks critically, qanaah (feel sufficient with the sustenance), tolerant, care to the environment, does not arrogant, optimistic, used to behaving willingly, productive and objective. Second, Madrasah Aliyah NU TBS Kudus is a salaf and pesantren based madrasa, through its curriculum and programs, in consistently in field of implementation of Islamic character values.

Keywords: *values of character education, Islam perspective, implementation*

Abstrak:

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif Islam pada madrasah Aliyah NU TBS Kudus. Hasil penelitian berkesimpulan: *Pertama*, pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah “karakter” sama halnya dengan “akhlak”. Sehingga pendidikan karakter dalam perspektif Islam lebih menitikberatkan pada sikap peserta didik, yang hal tersebut pada kehendak positif yang selalu dibiasakan, sehingga mampu menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa pertimbangan pemikiran terlebih dahulu dalam kehidupan sehari-hari. Kedudukan akhlak sangatlah urgen dalam kehidupan manusia, sehingga Allah mengutus Nabi Muhammad SAW. ke muka bumi ini adalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam anatara lain; kejujuran disiplin, hemat, berfikir kritis, berperilaku qanaah, toleran, peduli terhadap lingkungan, tidak sombong, optimis, terbiasa berperilaku ridha, produktif, dan obyektif. *Kedua*, madrasah aliyah NU TBS Kudus yang merupakan madrasah berbasis salaf dan pesantren, lewat kurikulum dan program-programnya, sangat konsen dalam bidang implementasi nilai-nilai karakter islami.

Kata Kunci: *nilai-nilai pendidikan karakter, perspektif Islam, implementasi*

PENDAHULUAN

Melihat perkembangan atau pergolakan di dunia pendidikan pada

sekarang ini utamanya dalam segi moral atau nilai yang dimiliki oleh para siswa yang ada di

lembaga pendidikan baik tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA tidak mencerminkan pada tujuan pendidikan Nasional. Padahal tujuan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik pada porsinya yaitu “memanusiakan manusia”, (Depdiknas, 2003:43) sehingga dengan demikian jelas bahwa pendidikan sangatlah mulya. Namun dalam prakteknya, utamanya ketika dilakukan oleh praktisi pendidikan di lapangan masih jauh dari harapan, sehingga hal inilah yang perlu diadakan sebuah evaluasi secara menyeluruh atas segala aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, apa yang salah dalam penerapan pendidikan di sekolah? Apakah gurunya tidak profesional? Apakah manajemen sekolah tidak jelas? Dengan demikian, perlu ada sebuah analisa terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan hasil analisa tersebut, maka jelas bahwa dalam pelaksanaan pendidikan terdapat sebuah ketimpangan yaitu hanya mementingkan hasil dari pada proses. Sehingga hal inilah yang menjadi permasalahan yang harus diselesaikan dan ditemukannya solusi dalam permasalahan tersebut, utamanya yang berkaitan dengan karakter yang terjadi

di kalangan para siswa atau siswi. Seperti para siswa melakukan tawuran antar teman ataupun antar sekolah, mencorat-coret bajunya pada waktu pengumuman lulusan Ujian Nasional (UN), minum-minum alkohol dan contoh yang lainnya.

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek knowledge, feeling, loving dan action. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi body builder (binaragawan) yang memerlukan “latihan otot-otot akhlak” secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat. (Mansur Muslich, 2011:21)

Sebab pada dasarnya, anak yang berkarakter rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah sehingga anak berisiko atau berpotensi besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Hal itulah peran pendidikan karakter dalam menangani dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh peserta didik. Pendidikan karakter dilembaga pendidikan Islam, mungkin lebih baik daripada penerapan pendidikan karakter di lembaga

pendidikan lainnya, hanya saja apakah hal tersebut sesuai dengan pandangan masyarakat, karena mereka merupakan sekelompok orang yang merasakan tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan di lembaga pendidikan Islam. Dengan penjelasan tersebut, maka penulisan tentang pendidikan karakter dalam pandangan Islam sangatlah urgen, melihat kajian ini sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang ada pada saat ini. Fokus penelitian ini adalah bagaimana konsepsi tentang pendidikan karakter, bagaimana konsep tentang pendidikan karakter dalam perspektif Islam, dan bagaimana implementasi pendidikan karakter di MA NU TBS Kudus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pengumpulan data/informasi sebanyak-banyaknya mengenai gejala yang ada di tempat penelitian. Deskriptif berisikan gambaran tentang latar pengamatan orang, tindakan dan pembicaraan (Moleong, 2004: 3).

Tempat penelitian adalah di MA NU TBS Kudus. Subyek dalam

penelitian ini adalah guru dan siswa-siswa MA NU TBS Kudus, sedang yang menjadi informannya adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, guru dan orang tua siswa. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data observasi diperoleh dengan mengamati kegiatan pembiasaan siswa terkait dengan implementasi pendidikan karakter prespektif Islam dilingkungan MA NU TBS Kudus. Demikian pula data diperoleh melalui wawancara dengan pengurus madrasah, guru, karyawan dan siswa, sedangkan dokumentasi terkait dengan jadwal kegiatan pendidikan karakter siswa berbasis Islam diperoleh dari dokumen-dokumen madrasah dari wakil kepala madrasah dan staf tata usaha. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif. Prosesnya dilakukan semenjak pengumpulan data, sehingga saat dilapangan, peneliti sudah mulai melakukan proses analisis data hingga penelitian berakhir. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif hendaknya dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas sehingga datanya menjadi jenuh. Adapaun langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan diakhiri

dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2008: 246).

PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam konteks pendidikan karakter, maka dapat dipaparkan bahwa istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “charakter”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak (Oxford). (Sofwan Amir, dkk, 2011:4). Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. (Fathul Mu’in, 2011:293). Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi dari “*The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit*”. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah -Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Dengan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter merupakan arah dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga. Pada era sekarang ini, pendidikan karakter sangatlah urgen untuk membantu dalam menghadapi krisis moral yang melanda bangsa Indonesia. Dengan demikian, maka trend pendidikan mengalami pergeseran orientasi yang menempatkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya melalui pendidikan dan

latihandengan beragam jenis, jenjang, sifat dan bentuknya.

Pendidikan manusia Indonesia seutuhnya diidealisasikan menjadi titik puncak tercapainya pendidikan yang saat ini menjadi dambaan bangsa Indonesia. Sosok yang diidolakan belum juga dihasilkan, maka lembaga pendidikan dijadikan ekspektasi alternatif sebagai instrumen utama proses kemanusiaan dan pemanusiaan, yaitu menghargai dan memberi kebebasan untuk berpendapat dan berekspresi. Penghargaan yang demikian adalah benih yang mulai tumbuh, dan sebagai sebuah proses kebebasan terus-menerus diperjuangkan. (Adnan Mahmud, 2005:256).

Pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggungjawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras dan karakter-karakter unggul lainnya. (Adnan Mahmud, 2005:43)

Pendidikan sebagai pembentuk karakter semacam ini tidak bisa

dilakukan dengan cara mengenali atau menghafal jenis-jenis karakter manusia yang dianggap baik saja, melainkan harus lewat pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru bertugas merawat dan menjaga agar karakter kebaikan tersebut muncul serta mendorongnya agar menjadi aktual dalam kehidupan sehari-hari, prinsip-prinsip dalam pendidikan yang tujuan utamanya adalah membentuk karakter peserta didik, antara lain: (Adnan Mahmud, 2005:44)

Pertama, manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek, yakni; kebenaran yang ada dalam dirinya dan dorongan atau kondisi eksternal yang mempengaruhi kesadarannya. *Kedua*, konsep pendidikan dalam rangka membangun karakter peserta didik sangat menekankan pentingnya kesatuan antara keyakinan, perkataan dan perbuatan. *Ketiga*, pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif dalam dirinya. *Keempat*, pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia ulul albab yang tidak hanya memiliki kesadaran untuk terus

mengembangkan dirinya, memperhatikan masalah, lingkungannya dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimilikinya. *Kelima*, karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukan berdasarkan pilihan bebasnya.

Dengan paparan tersebut, maka jelas bahwa pendidikan karakter sangat urgen dalam kehidupan manusia khususnya kader-kader muda yang sebagai penerus bangsa Indonesia yang sekarang ini ditempuh dengan dekadensi moral di berbagai lembaga, termasuk dalam dunia pendidikan. Karena salah satu yang bisa memperbaiki bangsa Indonesia ini adalah dengan memperbaiki karakter mereka, utamanya di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, khususnya di lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan Karakter dalam Islam dan Implementasinya

Karakter Perspektif Islam

Setelah mengetahui tentang konsepsi pendidikan karakter yang telah dijelaskan di atas, maka dalam kali ini pandangan Islam terhadap pendidikan karakter seperti apa? Apakah sama dengan akhlak? Ataukah sebaliknya?. Sebagaimana yang diungkap oleh

Ahmad Tafsir bahwa karakter adalah sama dengan akhlak. (Ahmad Tafsir, 2012: IV). Sehingga dengan demikian, bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak. Sebagaimana penulis identifikasi bahwa kata akhlak dalam bahasa Indonesia, biasanya diterjemahkan dengan budi pekerti atau sopan santun atau kesusilaan. (Tamyiz Burhanudin, 2001:39) Dalam bahasa Inggris, kata akhlak disamakan dengan “moral” atau “ethic”, yang sama-sama berasal dari bahasa Yunani, “mores” dan “ethicos” yang berarti kebiasaan. (Ismail Thalib, 1984:4., Ahmad Warson Munawwir, 1997:364).

Secara etimologi akhlak mempunyai beberapa pengertian, sebagaimana yang disebutkan oleh beberapa tokoh diantaranya adalah:

Pertama, Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa khuluq atau akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa memerlukan pemikiran. (Ibnu Maskawaih: 25). *Kedua*, al-Ghazali bahwa khuluk atau akhlak adalah keadaan jiwa yang menumbuhkan perbuatan dengan mudah tanpa perlu berfikir terlebih dahulu. (Al-Ghazali: 48), *Ketiga*, Ahmad Amin bahwa

akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Maksudnya, jika kehendak tersebut membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu tersebut akhlak. (Ahmad Amin, 1945:3.). *Keempat*, Rahmad Djatnika bahwa akhlak, adat atau kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang. (Rahmat Djatnika, 1992: 27).

Dengan penjelasan tersebut dapat dikonklusikan bahwa pengertian akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, sehingga mampu menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak atau karakter sangat penting, karena akhlak adalah kepribadian yang mempunyai tiga komponen, yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Hal tersebut menjadi penanda bahwa seseorang layak atau tidak layak disebut manusia. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.

Dalam pandangan Islam bahwa pendidikan karakter dalam Islam yang memiliki keunikan dan perbedaan

dengan pendidikan karakter di dunia Barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral, yang sebagaimana diungkapkan oleh Allah dalam firman-Nya surat al-Baqarah. Yang artinya: *“Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa”*. Dengan ayat tersebut, maka akhlak dalam Islam sangat mulia dan agung bagi orang mampu melakukannya.

Dalam hadits Nabi Muhammad SAW riwayat: dari Nawwas bin Sam’an al-Anshori ra. Ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah mengenai arti kebajikan dan dosa. Beliau pun bersabda, *“Kebajikan itu ialah budi pekerti yang indah. Dan dosa ialah perbuatan atau tindakan yang menyakkan dada. Padahal engkau sendiri malu perbuatan itu nanti diketahui orang”*. (Fatihuddin dan Abul

Yasin: 133). Dari hadits tersebut jelas bahwa Nabi Muhammad SAW sangatlah memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, bahkan Nabi Muhammad dalam hadits di atas menyebutkan orang yang berakhlak adalah orang mampu melakukan kepada sebuah kebaikan. Dalam sabdanya yang lain bahwa: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.”* (Fatihuddin dan Abul Yasin: 133).

Dengan hadits Nabi Muhammad SAW. tersebut di atas, jelas bahwa akhlak menjadi persoalan yang sangat penting dalam kehidupan di muka bumi ini. Dengan berbagai penjelasan di atas, yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam perspektif Islam, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam Islam sama halnya dengan “akhlak”. Sehingga pendidikan karakter dalam perspektif Islam lebih menitikberatkan pada sikap peserta didik, yang hal tersebut pada kehendak positif yang dibiasakan, sehingga dia mampu menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa pertimbangan pemikiran lebih dahulu dalam kehidupan sehari-hari.

Kedudukan Akhlak

Adapun kedudukan akhlak dalam Islam amatlah penting, sebagaimana disebutkan dalam Hadits Rasulullah SAW, yang artinya “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia”. (Fatihuddin dan Abul Yasin: 133) Bahkan, dikatakan bahwa definisi agama adalah berakhlak mulia, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW.: “Rasulullah ditanya: ”Apakah agama itu? Beliau menjawab: “Agama adalah akhlak mulia”. Berakhlak mulia adalah bukti kesempurnaan iman, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW.: “Sesungguhnya orang mukmin yang paling mulia adalah yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baiknya kalian adalah yang paling baik terhadap istri istrinya”. Berakhlak mulia menjadi penyebab masuk surga dan selamat dari api neraka, sebagaimana hadits Rasulullah SAW.: “Sesungguhnya Rasulullah SAW. Ditanya tentang (penyebab) banyaknya orang masuk surga, beliau menjawab: “Bertaqwalah kepada Allah SWT. Dan berakhlak mulia”. Dan beliau ditanya tentang (penyebab) banyaknya orang masuk neraka, beliau menjawab: “mulut dan kemaluan (akhlak tercela)”. (Fatihuddin dan Abul Yasin:133). Islam

menganjurkan agar kita berakhlak mulia dengan mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW., karena dalam diri beliau terdapat suri tauladan yang baik. (QS. Al-Qalam: 4., QS. Al-Ahzab: 21).

Dengan demikian jelas bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Islam memang diidentik dengan kata-kata “akhlak”, sehingga pendidikan tersebut selalu bermuara pada akhlak. Selain itu pula, akhlak merupakan corak seseorang atau penentu bahwa orang tersebut baik ataupun buruk, sehingga dengan inilah akhlak selalu dijadikan penentu paling terdepan dalam setiap persoalan. Termasuk dalam membangun bangsa Indonesia, khususnya dalam pembinaan anak-anak muda.

Penerapan Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam memang diperlukan, mengingat bangsa Indonesia sekarang ini khususnya yang terjadi pada kalangan muda, yakni terjadi dekadensi moral, seperti melakukan tawuran antar siswa, minum-minuman alkohol, dan bahkan melakukan hubungan seks di luar nikah. Dengan implementasi pendidikan karakter

inilah, diharapkan mampu membantu terhadap perkembangan karakter anak muda, khususnya yang masih duduk di bangku sekolah. Berbagai penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam, baik di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun di Madrasah Aliyah (MA) di antaranya adalah: (1) Terbiasa berperilaku bersih, jujur dan kasih sayang, tidak kikir, malas, bohong, serta terbiasa dengan etika belajar, makan dan minum. (2) Berperilaku rendah hati, rajin, sederhana, dan tidak iri hati, pemarah, ingkar janji, serta hormat kepada orang tua dan mempraktekkan etika mandi dan buang air. (3) Tekun, percaya, tidak boros dan hormat kepada tetangga. (4) Terbiasa hidup disiplin, hemat, tidak lalai serta suka tolong menolong, bertanggung jawab dan selalu menjalin silaturahmi. (5) Berhati lembut, bekerja keras, tekun dan ulet, dinamis total dan produktif, sabar dan tawakkal serta loyal, terbiasa beretika baik dalam perilaku sehari-hari. (6) Terbiasa berfikir kritis, sederhana, sportif dan bertanggungjawab. (7) Terbiasa berperilaku qana‘ah, toleran, peduli terhadap lingkungan dan budaya serta tidak sombong, tidak merusak, tidak nifak dan beretika baik dalam

pergaulan. (8) Terbiasa khusnudzan, terbuka, hati-hati, gigih, berinisiatif, rela berkorban & tidak terbiasa su“udzan terhadap Allah SWT, tidak tamak dan hasud, tidak riya“, tidak aniaya serta terbiasa berpakaian dan berhias yang sopan dan menghormati tamu. (9) Terbiasa bertobat, roja, optimis, dinamis, lugas, berfikir kritis, demokratis, mengendalikan diri, tidak melanggar HAM, dan menghormati hasil karya orang lain dan kaum lemah. (10) Terbiasa berperilaku ridha, produktif, obyektif, rasional dan dapat beriteraksi serta bersosialisasi dalam kehidupan plural berdasarkan etika Islam.

Berbagai karakteristik pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam sangatlah komplit, tidak hanya pada kejujuran saja, akan tetapi juga terkait dengan bagaimana mereka menjadi anak yang selalu terbiasa hidup disiplin, hemat, berfikir kritis, berperilaku qana‘ah, toleran, peduli terhadap lingkungan, tidak sombong, optimis, terbiasa berperilaku ridha, produktif, dan obyektif. Realisasi pendidikan karakter di MA NU TBS Kudus, dapat dilihat dari kurikulum dan program-

programnya. Sejalan dengan Visi Madrasah, yaitu: Tangguh dalam IMTAQ, Unggul dalam IPTEK, Terdepan dalam Prestasi, Berwawasan Ahlussunnah wal Jama’ah. Lebih spesifik, dalam Kurikulum Muatan Salaf dan Lembaga Pengembangan Bakat (LPB), sesuai dengan nama mulianya, yaitu: Tasywiquth Thullab Salafiyah.

Realisasi pendidikan karakter di MA NU TBS Kudus, juga dapat dilihat dari sistem KBM para Masyayikh disetting *moving class*, artinya: Masyayikh mempunyai ruang khusus, lalu siswa yang datang sesuai jadwal. Realisasi pendidikan karakter di MA NU TBS Kudus, juga dapat dilihat dari Program Wajib Hafal Alfiyah. Bahkan hafalan tersebut menjadi salah satu prasyarat mutlak kenaikan dan atau kelulusan siswa. Selain itu, program murottal tiap pagi, sholat berjama’ah, juga dalam rangka memperkuat karakter islami dalam diri siswa.

KESIMPULAN

Dengan beberapa paparan yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan, *Pertama*, pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah “karakter” sama halnya dengan “akhlak”. Sehingga pendidikan karakter

dalam perspektif Islam lebih menitikberatkan pada sikap peserta didik, yang hal tersebut pada kehendak positif yang selalu dibiasakan, sehingga mampu menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa pertimbangan pemikiran terlebih dahulu dalam kehidupan sehari-hari. Kedudukan akhlak sangatlah urgen dalam kehidupan manusia, sehingga Allah mengutus Nabi Muhammad SAW. ke muka bumi ini adalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Akhlak adalah corak seseorang atau penentu bahwa orang tersebut baik ataupun buruk, sehingga dengan inilah akhlak selalu dijadikan penentu paling terdepan dalam setiap persoalan, termasuk dalam membangun bangsa Indonesia. Penerapan pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam sangatlah komplit, tidak hanya pada kejujuran saja, akan tetapi juga terkait dengan bagaimana mereka menjadi anak yang selalu terbiasa hidup disiplin, hemat, berfikir kritis, berperilaku qanaah, toleran, peduli terhadap lingkungan, tidak sombong, optimis, terbiasa berperilaku ridha, produktif, dan obyektif. Kedua, Madrasah Aliyah NU TBS Kudus yang merupakan madrasah berbasis salaf dan pesantren, lewat kurikulum dan

program-programnya, sangat konsen dalam bidang implementasi nilai-nilai karakter islami. Semua itu tiada lain untuk mencetak generasi islam idaman yang – sesuai visi madrasah – tangguh dalam Imtaq, unggul dalam Iptek, terdepan dalam prestasi, berwawasan Ahlussunnah wal Jama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, tth, *Ihya' 'Ulum Al-Din*, III, Beirut: Dar Al-Fikr.
- Amin, Ahmad. 1945. *Al-Akhlaq*, Kairo: Al-Amiriyah.
- Amri, Sofan. dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karater Siswa dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Assegaf, Abd. Rachman, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhanudin, Tamyiz. 2001. *Akhlak Pesantren: Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: Ittaqa Press.
- Djatnika, Rahmad. 1992. *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Elias, J.L. 1989. *How to Teach About Values: An Analytic Approach*, Florida: Obert E. Krieger Pu-blishing Co., Inc.

- Fatihuddin dan Abul Yasin, *Himpunan Hadist Teladan Shahih Muslim*, Surabaya: Terbit Terang.
- Harahap, Syahrin. 2005. *Penegakan Moral Akademik di Dalam dan Luar Kampus*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lexy J, Moleong, (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, Adnan. 2005. *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul dan Dian Andayan. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik Urgensi Pendidikan Pregresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, Yogyakarta: ArRuzzmedia.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Musthafa Imron, dkk, 2015, *Profil Madrasah Aliyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyyah (TBS) Kudus*, Kudus: Perc. TBS.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Kurikulum TBS, 2017, *Kurikulum Madrasah Aliyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyyah (TBS) Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018*, Kudus: Perc. TBS.
- Undang-Undang RI Nomor 20 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.